

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian**

Pada bagian ini terdiri atas deskripsi mengenai lokasi penelitian yang dilakukan, populasi penelitian dan sampel penelitian. Adapun deskripsinya adalah sebagai berikut.

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lembang yang beralamat di jalan Jl. Maribaya No. 129, kecamatan Lembang, kabupaten Bandung Barat. Alasan pemilihan lokasi penelitian didasarkan atas hasil pengumpulan buku pribadi peserta didik yang menunjukkan mayoritas peserta didik di SMP Negeri 2 Lembang berasal dari keluarga sosial ekonomi kebawah serta latar belakang perceraian yang kerap terjadi pada keluarga peserta didik juga sangat dominan. Diketahui bahwa latar belakang keluarga seperti stimulasi budaya, keadaan ekonomi, dan kekompakan keluarga sangat berkorelasi positif karena lebih cenderung menghasilkan perhatian yang lebih besar dan kuat untuk kematangan karir anak.

##### **2. Populasi Penelitian**

Populasi penelitian adalah peserta didik yang secara administratif terdaftar dan aktif dalam pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang. Pertimbangan dalam menentukan populasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang merupakan individu-individu yang berada pada masa remaja awal. Dalam tugas perkembangan karir, pada tahap pertumbuhan (*growth*), remaja awal usia SMP mulai memikirkan berbagai pilihan pendidikan lanjutan (SMA/SMK) dan pilihan karir untuk masa depannya dan juga memiliki kemampuan untuk memutuskan rencana pendidikan.
- b. Kelas VIII perlu memiliki kematangan karir agar ketika memasuki kelas IX sudah memiliki cita-cita yang mantap dan tidak mengalami hambatan-hambatan dalam memilih pendidikan lanjutan.

Berikut jumlah populasi penelitian untuk mengetahui profil umum kematangan karir siswa diuraikan dalam Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah
1	VIII – A	38
2	VIII – B	37
3	VIII – C	37
4	VIII – D	37
5	VIII – E	38
6	VIII – F	38
7	VIII – G	38
8	VIII – H	36
9	VIII – I	31
<b>Jumlah Total</b>		<b>330</b>

### 3. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini, sampel diambil dengan menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sugiyono (2012, hlm. 124-125) menjelaskan bahwa “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang dikenal juga dengan istilah sensus”. Hal ini dilakukan dengan alasan bahwa peneliti ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil.

## B. Pendekatan dan Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Data yang dihasilkan dalam penelitian ini yaitu profil umum kematangan karir peserta didik berupa angka-angka yang diungkap melalui instrumen kematangan karir. Selanjutnya data ini dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistik sehingga dihasilkan suatu data yang teruji secara ilmiah. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Sugiyono (2012) yang menyatakan bahwa

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang didasari oleh filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu,

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik. (hlm. 14)

Data tentang profil kematangan karir inilah yang digunakan untuk menggambarkan kematangan karir peserta didik SMP sebagai dasar merumuskan program bimbingan karir.

## **2. Metode Penelitian**

Adapun penelitian ini berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap yang ada pada saat ini terkait dengan suatu topik studi tertentu. Penelitian ini juga dilakukan pada populasi besar dan data yang diambil berasal dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Oleh karena itu, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif. Hal itu diperkuat dengan Morissan (2012, hlm. 12) yang menyatakan “Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang berupaya menjelaskan atau mencatat kondisi atau sikap untuk menjelaskan apa yang ada pada saat ini”.

## **C. Rancangan Instrumen Penelitian**

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pembuatan rancangan instrumen kematangan karir peserta didik diantaranya adalah sebagai berikut.

### **1. Konsep Kematangan Karir**

Super (Sharf, 2010; Manrihu, 1988; Osipow, 1983; Sharf, 2010) mengatakan bahwa kematangan karir remaja adalah kesiapan individu untuk memenuhi tugas perkembangan karir yang sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya. Kematangan karir menjadi tujuan dari perkembangan karir. Dengan demikian, pengukuran kematangan karir dipandang perlu sebagai upaya untuk a) menilai kesiapan pribadi untuk mengambil keputusan pendidikan untuk berperan serta dalam berbagai macam pengalaman pengembangan khususnya karir; b) berfungsi sebagai instrumen diagnostik dalam menentukan perlakuan; dan c) mengevaluasi tingkat strategi yang ditujukan untuk membantu pencapaian tujuan vokasional. Super mengatakan bahwa komponen-komponen kematangan karir yaitu: a) Orientasi pilihan karir; b) Informasi dan perencanaan; c) Konsistensi bidang pilihan karir; d) kristalisasi sifat; e) kebijakan pilihan. Super

mengungkapkan aspek yang mengukur kematangan karir diantaranya: 1) perencanaan karir; 2) eksplorasi karir; 3) pengetahuan tentang kemampuan membuat keputusan; 4) pengetahuan tentang informasi dunia kerja; 5) pengetahuan tentang kelompok pekerjaan yang lebih disukai; 6) realisme keputusan karir; dan 7) orientasi karir.

Dillard (1985, hlm. 33-34) menyatakan bahwa kematangan karir merupakan kemampuan untuk memahami dan menerapkan informasi tentang karir tertentu guna merencanakan pilihan karir. Sikap terhadap pemilihan karir, informasi tentang diri dan karir, dan keterampilan perencanaan adalah perkiraan terbaik dari tingkat kematangan karir. Sikap, informasi, dan perencanaan mempengaruhi perilaku. Tingkat kematangan dapat menunjukkan bagaimana penentuan karir.

Crites (1981, hlm. 124) menyatakan bahwa kematangan karir sebagai kesadaran individu akan kebutuhan untuk memilih karir. Crites (Dillard, 1985, hlm. 33) mengidentifikasi lima dimensi secara umum yang mengukur kematangan karir. Diantaranya yaitu: 1) terlibat dalam proses pemilihan; 2) orientasi terhadap pekerjaan; 3) kemandirian dalam pengambilan keputusan, 4) preferensi untuk faktor pilihan karir, dan 5) konsepsi proses pilihan.

Berdasarkan uraian mengenai kematangan karir di atas, maka hakikatnya kematangan karir adalah kemampuan individu dalam membuat keputusan tentang pilihan karir yang tepat sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya yang ditunjukkan dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sebagai berikut:

- a. Aspek pengetahuan ditunjukkan dengan indikator: 1) menguasai informasi tentang pekerjaan tertentu; 2) pemahaman diri; 3) menganalisis kemampuan diri dengan pilihan karir, dan 4) menggunakan pengetahuan dan pemikiran dalam menentukan pilihan karir.
- b. Aspek sikap ditunjukkan dengan indikator: 1) keinginan dalam mempelajari informasi; 2) keterlibatan dalam proses pencarian informasi, 3) kemandirian dalam mengambil keputusan, dan 4) keyakinan terhadap pilihan karir.
- c. Aspek keterampilan ditunjukkan dengan indikator: 1) mempelajari cara orang lain dalam membuat keputusan karir; 2) melihat kesempatan yang ada berkaitan dengan pilihan karir; 3) menentukan langkah-langkah logis

dalam proses pemilihan karir; dan 4) mengatasi permasalahan terkait proses pemilihan karir.

## 2. Definisi Operasional Kematangan Karir

Secara operasional, yang dimaksud dengan kematangan karir dalam penelitian ini adalah respon peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang tahun ajaran 2014/2015 terhadap kemampuan dalam membuat keputusan tentang pilihan pendidikan lanjutan selepas SMP sesuai dengan usia dan tahapan perkembangannya yang dibatasi pada aspek sikap, ditunjukkan dengan indikator: 1) keinginan dalam mempelajari informasi; 2) keterlibatan dalam proses pencarian informasi; 3) kemandirian dalam mengambil keputusan; dan 4) keyakinan terhadap pilihan karir.

## 3. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Pengembangan kisi-kisi instrumen pada penelitian ini disesuaikan dengan definisi operasional yang telah dirangkum dari beberapa pendapat ahli dan disajikan dalam bentuk aspek dan indikator berdasarkan teori. Kemudian kisi-kisi instrumen untuk mengungkap kematangan karir siswa disusun menjadi butir-butir pernyataan yang kemudian diuji kelayakannya baik dari segi validitas konstruk (validitas dan reliabilitas) dan validitas kontennya (keterbacaan instrumen dan kesesuaian redaksional). Adapun kisi-kisi butir pernyataan kuesioner kematangan karir siswa adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 2**  
**Kisi-kisi Instrumen Penelitian Program Bimbingan Karir berdasarkan Profil Kematangan Karir Peserta Didik**

Dimensi	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			+	-	
Sikap	Keinginan dalam mempelajari informasi	1. Berusaha mengumpulkan informasi dari berbagai sumber berkaitan dengan studi lanjutan yang diinginkan.	1-3	4-5	5
		2. Bersikap terbuka dalam menerima	6-8	9-10	5

		pendapat dan saran dari orang lain.			
	Keterlibatan dalam proses pencarian informasi	1. Ikut serta dalam pembicaraan mengenai studi lanjutan dan pekerjaan dengan orang dewasa.	11-12		2
		2. Mengikuti pendidikan tambahan untuk menambah pengetahuan tentang pemilihan karir.	13-14	15-16	4
	Kemandirian dalam pengambilan keputusan karir	1. Tidak bergantung kepada siapapun dalam mengambil keputusan tentang studi lanjutan.	17-19	20-29	13
		2. Bertanggung jawab atas keputusan mengenai studi lanjutan yang dipilih.	30-33	34-39	10
	Keyakinan terhadap pilihan karir.	1. Percaya diri terhadap kemampuan sendiri berhubungan dengan studi lanjutan yang diinginkan.	40-41	42	3
		2. Berpikir positif terhadap peluang dan tantangan dalam memilih pendidikan lanjutan.	43-44	45-46	4
<b>Total Pernyataan</b>			<b>21</b>	<b>25</b>	<b>46</b>

#### 4. Pedoman Skoring dan Penafsiran

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kematangan karir peserta didik kelas VIII SMP ini berupa angket. Angket digunakan atas dasar jumlah responden besar, dapat membaca dengan baik dan dapat mengungkapkan hal-hal yang sifatnya rahasia (Sugiyono, 2012, hlm. 172). Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup (angket berstruktur). Riduwan (2009, hlm. 72) menjelaskan “angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang

sesuai dengan karakteristik dirinya dengan memberikan tanda silang (X) atau checklist (√).”

Skala yang digunakan sebagai pedoman pemberian skor pada angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah Skala *Likert*. Dalam model Skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan menjadi indikator-indikator yang dapat diukur, kemudian setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata (Riduwan, 2009, hlm. 87).

Alternatif respon pernyataan yang digunakan ialah skala empat. Alasan menggunakan skala empat didasari oleh asumsi bahwa kategori pilihan genap lebih dianjurkan dibandingkan dengan kategori pilihan ganjil. Hal itu senada dengan pendapat Arikunto (2006, hlm. 241) yang menyatakan bahwa “...ada kelemahan dengan lima alternatif jawaban karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan paling gampang karena hampir tidak berpikir), maka disarankan agar alternatif pilihannya hanya empat saja”. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Sukardi (2003) yang menyatakan bahwa

Berdasarkan kepada pengalaman di masyarakat Indonesia, ada kecenderungan seseorang atau responden memberikan pilihan jawaban pada kategori tengah karena alasan kemanusiaan, tetapi jika seandainya semua responden memilih pada kategori tengah maka peneliti tidak memperoleh informasi pasti. Untuk mengatasi hal ini, para peneliti dianjurkan membuat tes skala likert dengan menggunakan kategori pilihan genap, misalnya 4 pilihan, 6 pilihan, atau 8 pilihan. (hlm. 147)

Adapun teknik penyekoran dalam instrumen ini adalah sebagai berikut:

- a. Jika pertanyaan positif, siswa yang menjawab pada kolom Sangat Sesuai (SS) diberi skor 4 (empat), kolom Sesuai (S) diberi skor 3 (tiga), kolom Tidak Sesuai (TS) diberi skor 2 (dua), dan kolom Sangat Tidak Sesuai (STS) diberi skor 1 (satu).
- b. Jika pertanyaan negatif, siswa yang menjawab pada kolom Sangat Sesuai (SS) diberi skor 1 (satu), kolom Sesuai (S) diberi skor 2 (dua), kolom Tidak Sesuai (TS) diberi skor 3 (tiga), dan kolom Sangat Tidak Sesuai

(STS) diberi skor 4 (empat). Secara sederhana, tiap opsi alternatif respon mengandung arti dan nilai skor seperti tertera pada Tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Pola Skor Opsi Alternatif Respon**

Pernyataan	Skor Alternatif Respon			
	SS	S	TS	STS
Positif (+)	4	3	2	1
Negatif (-)	1	2	3	4

#### **D. Definisi Operasional Program Bimbingan Karir**

Program bimbingan karir dalam penelitian ini secara operasional digunakan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan karir yang disusun berdasarkan pada analisis kebutuhan yang muncul dalam profil kematangan karir peserta didik Kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang Tahun Pelajaran 2014/ 2015. Gani (2012) menyatakan bahwa

Bimbingan karir merupakan proses bantuan, layanan dan pendekatan terhadap individu (siswa/remaja), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, untuk menentukan pilihannya dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat, sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya. (hlm. 13)

Supriatna dan Ilfiandra (2006) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan bimbingan karir sebagai

Suatu proses bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu agar dapat mengenal dan memahami dirinya, mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapakannya, mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya itu sehingga mampu mewujudkan dirinya secara bermakna. (hlm. 11)

Surya pada tahun 1988 (dalam Supriatna dan Ilfiandra, 2006, hlm. 11) menyatakan bahwa bimbingan karir merupakan salah satu jenis bimbingan yang berusaha membantu individu untuk memecahkan masalah karir, memperoleh



penyesuaian diri yang sebaik-baiknya antara kemampuan dan lingkungan hidupnya, memperoleh keberhasilan dan perwujudan diri dalam perjalanan hidup.

Maka dapat disimpulkan bahwa program bimbingan karir dalam penelitian ini adalah serangkaian layanan bimbingan yang terencana secara sistematis dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaannya, yang membantu peserta didik untuk memecahkan masalah karirnya, termasuk dapat mengenal dan memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diharapkannya, serta mampu menentukan dan mengambil keputusan secara tepat.

## **E. Uji Kelayakan Instrumen**

### **1. Penimbangan Instrumen oleh Pakar dan Praktisi**

Instrumen yang telah disusun selanjutnya ditimbang (*judgement*) oleh dua orang pakar yaitu dosen Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Universitas Pendidikan Indonesia, Bapak Drs. Sudaryat Nurdin Akhmad, M.Pd., dan Ibu Dr. Hj. Nani M Sugandhi, M.Pd., serta satu praktisi lapangan (guru Bimbingan dan Konseling) yaitu Bapak Drs. Asep Saepul Bahri. Penimbangan instrumen (*Judgement*) dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen baik dari segi bahasa, konstruk, maupun konten.

Instrumen yang ditimbang oleh para ahli diklarifikasikan ke dalam tiga kategori, yakni memadai, revisi dan tidak memadai (buang). Selanjutnya, hasil penimbangan kelayakan instrumen oleh para ahli bimbingan dan konseling tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penyempurnaan instrumen yang telah disusun. Uji kelayakan instrumen (*judgement*) dilakukan mulai tanggal 20-25 Mei 2015. Dibawah ini merupakan hasil *judgement* instrumen kematangan karir dari para ahli, diantaranya sebagai berikut. (tabel rangkuman hasil judgement terlampir)

**Tabel 3. 4**  
**Hasil *Judgement* Instrumen Kematangan Karir Peserta Didik**

No	Kesimpulan	No Item	Jumlah
1	Memadai	2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, 10, 11, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35,	38

		36, 37, 41, 42, 43, 44.	
2	Revisi	1, 12, 14, 24, 25, 38, 39, 40, 45	9
3	Tidak Memadai	7, 13, 26	3

## 2. Uji Keterbacaan Instrumen

Instrumen kematangan karir yang akan diujicobakan terlebih dahulu dilakukan uji keterbacaan kepada lima orang peserta didik kelas VIII SMP yang merupakan sampel dalam penelitian dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana peserta didik dapat memahami keterbacaan tiap item pernyataan instrumen yang digunakan dalam penelitian. Setelah uji keterbacaan maka untuk pernyataan-pernyataan yang tidak dipahami kemudian direvisi sesuai dengan kebutuhan peserta didik sehingga pernyataan dapat dimengerti oleh peserta didik SMP kelas VIII kemudian baru dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen tersebut.

Berdasarkan hasil uji keterbacaan yang telah dilakukan, ada beberapa kata yang kurang dimengerti oleh peserta didik. Kata-kata tersebut antara lain seperti kata studi lanjutan yang diubah menjadi pendidikan lanjutan, kata memperjelas informasi yang diubah menjadi mencari informasi, kata seperti air mengalir yang diubah menjadi sebagaimana mestinya, kata akreditasi yang diubah menjadi kualitas, kata minder yang diubah menjadi tidak percaya diri, dan kata berkompetisi yang diubah menjadi bersaing sehingga dapat dimengerti oleh peserta didik kelas VIII SMP.

## 3. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen terhadap peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang tahun ajaran 2014/2015, instrumen yang akan dipergunakan terlebih dahulu diuji cobakan terhadap responden yang sama dengan responden yang telah ditentukan untuk sumber data penelitian. Uji coba instrumen dilaksanakan sebagai prosedur penempatan sejumlah alternatif respon tiap item pada suatu kontinum kuantitatif sehingga didapatkan angka sebagai skor masing-masing alternatif respon.

Instrumen pengungkap data ini diujicobakan kepada 330 orang responden dengan sistem *built-in*, artinya uji coba instrumen sekaligus pengumpulan data,

kemudian data yang diperoleh dihitung nilai validitas dan reliabilitasnya selanjutnya butir digunakan sebagai sumber data. Berikut merupakan jumlah data uji coba angket yang tersaji pada Tabel.

**Tabel 3. 5**  
**Data Uji Coba Angket**

Nama Sekolah	Tersebar	Terkumpul	Dapat Diolah
SMPN 2 Lembang	330	330	330

Setelah dilakukan uji coba instrumen, selanjutnya skor setiap item pernyataan pada instrumen diolah untuk mengetahui validitas tiap item dan juga reliabilitas dari instrumen sebagai berikut.

**a. Uji Validitas**

Berkaitan dengan pengujian validitas instrumen, Morissan (2012, hlm. 103) menjelaskan bahwa “validitas mengacu pada seberapa jauh suatu ukuran empiris cukup menggambarkan arti sebenarnya dari konsep yang tengah diteliti, dengan kata lain suatu instrumen pengukuran yang valid mengukur apa yang seharusnya diukur, atau mengukur apa yang hendak kita ukur”.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item instrumen dengan rumus *Spearman Brown*. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*. Berdasarkan pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan dari 47 butir pernyataan dari angket kematangan karir peserta didik, 46 butir pernyataan dinyatakan valid. Indeks validitas instrumen bergerak di antara 0.041 – 0.453 dengan distribusi (tabel t) untuk  $\alpha = 0,01$ . (Hasil validasi terlampir)

**b. Uji Realibilitas Instrumen**

Morissan (2012, hlm. 99) menjelaskan bahwa “reliabilitas adalah indikator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran.” Suatu pengukuran disebut *reliable* atau memiliki keandalan jika tingkat konsisten memberikan jawaban yang sama. Pengolahan tingkat reliabilitas instrumen dilakukan secara internal dengan metode belah dua (*split half method*) dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*.

Alasan penggunaan metode belah dua (*split half method*) adalah karena keseluruhan item butir pernyataan yang valid berjumlah genap sehingga dapat

dibelah dan pembelahannya atas item-item awal dan item-item akhir yaitu setengah jumlah pada nomor-nomor awal dan setengah jumlah pada nomor-nomor akhir, yang disebut juga dengan belahan awal-akhir. Berikut merupakan rumus realibilitas belah dua (*split half*) dari Spearman Brown:

$$r_i = \frac{2rb}{1 + rb}$$

(Sugiyono, 2012, hlm. 185)

Keterangan

$r_i$  = Reliabilitas internal seluruh item

$rb$  = Korelasi *Product Moment* antara belahan pertama dan kedua

Dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 *for windows*, maka di dapatkan korelasi antara belahan pertama dan kedua adalah sebagai berikut:

**Tabel 3. 6**  
**Tabel Correlations**

			Belahan_awal	Belahan_akhir
Spearman's rho	Belahan_awal	Correlation Coefficient	1.000	.443**
		Sig. (1-tailed)	.	.000
		N	330	330
	Belahan_akhir	Correlation Coefficient	.443**	1.000
		Sig. (1-tailed)	.000	.
		N	330	330

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

Setelah didapatkan korelasi *product moment* yaitu  $rb = 0.443$ , ini baru menunjukkan reliabilitas setengah tes. Kemudian untuk mencari reliabilitas seluruh item instrumen digunakan rumus *Spearman Brown* sebagai berikut:

Diketahui  $\rightarrow rb = 0.443$

$$\text{Maka: } r_i = \frac{2(0.443)}{1 + 0.443}$$

$$r_i = \frac{0.886}{1.443}$$

$$r_i = 0.613$$

Berikut disajikan titik tolak ukur koefisien reliabilitas yang digunakan untuk mengukur derajat keterandalan, di antaranya:

**Tabel 3. 7**  
**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

0.00 – 0.199	Sangat Rendah
0.20 – 0.399	Rendah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Tinggi
0.80 – 1.000	Sangat Tinggi

(Sugiyono, 2012, hlm. 257)

Berdasarkan hasil perhitungan dan pedoman interpretasi di atas, didapatkan koefisien reliabilitas seluruh item instrumen adalah sebesar 0,613 yang berada pada tingkat reliabilitas tinggi. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen kematangan karir dapat digunakan dengan baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data mengenai kematangan karir peserta didik.

## **F. Prosedur Penelitian**

### **1. Tahap Persiapan**

- a. Penyusunan proposal penelitian dengan dosen mata kuliah Metode Riset.
- b. Presentasi proposal penelitian di kegiatan seminar proposal pada mata kuliah Metode Riset.
- c. Pengajuan permohonan pengangkatan dosen pembimbing yang disesuaikan antara judul penelitian dengan keahlian dosen pembimbing.
- d. Pengesahan oleh dosen pembimbing, kemudian dilakukan revisi apabila terdapat hal yang kurang sesuai dengan proposal yang diajukan.
- e. Pengajuan permohonan izin penelitian kepada Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia, serta SMP Negeri 2 Lembang.

## **2. Tahap Pelaksanaan**

- a. Pengembangan rancangan instrumen penelitian (perumusan definisi operasional, kisi-kisi instrumen, perumusan butir-butir pernyataan, penimbangan instrumen oleh para pakar, uji keterbacaan selanjutnya merivisi instrumen dari hasil uji keterbacaan).
- b. Pengajuan permohonan izin penyebaran instrumen kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMP Negeri 2 Lembang.
- c. Pengumpulan data melalui penyebaran instrumen kematangan karir kepada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015.
- d. Melakukan pengolahan serta penganalisisan data yang telah terkumpul yang menghasilkan profil kematangan karir peserta didik dan dijadikan dasar rumusan program bimbingan karir.
- e. Pendeskripsian hasil pengolahan data dengan menarik kesimpulan, membuat implikasi dan rekomendasi.
- f. Penyusunan program bimbingan karir berdasarkan profil kematangan karir peserta didik kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang Tahun Ajaran 2014/2015, yang kemudian dipertimbangkan oleh para pakar dari Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dan praktisi dari SMP Negeri 2 Lembang untuk menghasilkan program bimbingan karir yang layak.

## **3. Tahap Pelaporan Hasil**

- a. Pelaporan hasil akhir penelitian dalam bentuk skripsi untuk kemudian dipertanggungjawabkan.
- b. Penelitian diujikan pada saat ujian sarjana

## **G. Analisis Data**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kematangan karir peserta didik kelas VIII SMP. Data hasil penelitian mengenai kematangan karir siswa SMP kelas VIII SMP Negeri 2 Lembang yang diperoleh dari instrumen yang disebarkan kemudian diolah menggunakan teknik analisis statistik deskriptif. Untuk jenis skala pengukuran datanya menggunakan skala ordinal, dikarenakan

hasil skor siswa diurutkan dari jenjang yang paling tinggi sampai terendah. Hal itu diperkuat oleh Riduwan (2009, hlm. 84) yang menyatakan bahwa “Skala ordinal ialah skala yang didasarkan pada ranking diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang terendah atau sebaliknya”. Analisis statistik yang digunakan adalah statistik non parametrik, yang mana dewasa ini statistik ini tidak membuat asumsi mengenai data yang berdistribusi secara normal namun dapat digunakan untuk semua jenis data dengan tingkat keberhasilan yang sama dengan statistik parametrik dan cocok untuk generalisasi data kepada populasi (Morissan, 2012, hlm. 307). Adapun pengolahan data dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel*. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut. (hasil analisis data terlampir)

- a. Skor siswa yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kemudian dicari rata-rata rangking (*Mean Rank*) dari setiap siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

(Morissan, 2012, hlm. 249)

Keterangan:

$\bar{X}$  = Rata-rata Rank Setiap Sampel

$\sum X$  = Jumlah Skor Setiap Sampel

$N$  = Jumlah Item Pernyataan

Kemudian hasilnya akan dilakukan pembulatan lalu digunakan untuk nilai siswa yang akan dibentuk dalam tabel distribusi.

- b. Mencari rata-rata rank keseluruhan sampel untuk melihat rata-rata dari ranking seluruh siswa dalam tingkat profil kematangan karir dengan cara mencari jumlah skor keseluruhan sampel, kemudian membagi jumlah skor keseluruhan sampel dengan banyaknya item, lalu hasil pembagian skor keseluruhan sampel dengan jumlah item dibagi dengan banyaknya sampel.
- c. Data nilai siswa yang didapat dibentuk dalam distribusi data, lalu diatur dalam suatu distribusi frekuensi.
- d. Kategori penafsiran untuk kecenderungan kematangan karir di kembangkan berdasarkan teori mulai dari matang sampai dengan tidak matang, namun karena dalam penelitian ini menggunakan skala ordinal maka jumlah kategori pada penelitian ini disesuaikan dengan banyaknya rangking siswa

yaitu sebanyak 4 kategori, dengan begitu data kematangan karir peserta didik yang dihasilkan lebih spesifik dan rinci terhadap keadaan peserta didik yang sebenarnya. Sehingga didapatkan pengkategorianya adalah matang, cukup matang, kurang matang dan tidak matang.

- e. Distribusi data kemudian diolah dengan menggunakan kecenderungan modus ( $M_o$ ), yaitu dengan menentukan frekuensi terbanyak diantara data itu (Sudjana, 2005, hlm. 77). Data dari kecenderungan modus dari nilai siswa dapat dilihat pada Tabel berikut.

**Tabel 3. 8**  
**Data Kecenderungan Kematangan Karir**

$X_i$	Rangking	Kategori	$f_i$
4	1	Matang	8
3	2	Cukup Matang	315
2	3	Kurang Matang	7
1	4	Tidak Matang	0

Berdasarkan data di atas, maka frekuensi terbanyak adalah  $f_i = 315$ , terjadi untuk data bernilai 3, maka Modus  $M_o = 3$ . Maka dapat disimpulkan keberadaan rangking dari profil kematangan karir peserta didik kelas VIII SMP berada pada rangking 2 dengan kategori cukup matang.